

UNSUR KESENIAN DALAM NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

Enny Hidajati¹, Andi Burka²

^{1,2}Universitas Bina Darma Palembang

Jalan A.Yani No. 3 Plaju, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: enny.hidajati@binadarma.ac.id¹, binginteluk1994@gmail.com²

Submitted: 14-November-2019

Published: 29-June-2020

DOI: 10.31540/silamparibisa.v3i1.627

Accepted : 29-June-2020

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.627>

Abstrak

Novel yang diminati oleh pembaca salah satunya karena mengandung budaya kesenian suatu masyarakat. Untuk itu, pentingnya kajian tentang unsur kesenian yang terdapat pada novel. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur kesenian yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata. Metode penelitian menggunakan metode antropologi sastra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara membaca dan mencatat data penelitian. Uji keabsahan data menggunakan *member check* dan validasi pakar antropologi sastra. Teknik analisis data dengan cara menganalisis kutipan yang mengandung kesenian, menghubungkan temuan kesenian dengan budaya yang ada pada teks, dan menginterpretasi budaya kesenian secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengandung variasi unsur kesenian, yaitu seni drama (teater), seni sastra, seni lukis, seni gambar, desain interior, desain arsitektur, dan seni kria. Seluruh unsur seni tersebut ditampilkan dan menambah wawasan budaya masyarakat Belitung.

Kata kunci: unsur kesenian, novel *Sirkus Pohon*, antropologi sastra

ARTISTIC ELEMENTS IN THE *SIRKUS POHON* NOVEL BY ANDREA HIRATA: THE STUDY OF LITERARY ANTHROPOLOGY

Abstract

One of the novels that are of interest to readers is because they contain the cultural culture of a society. For this reason, the importance of the study of the artistic elements contained in the novel. The purpose of this study was to describe the artistic elements contained in the *Sirkus Pohon* novel by Andrea Hirata. The data in this study are the *Sirkus Pohon* novel by Andrea Hirata. The research method uses the method of literary anthropology. Data collection techniques using documentation techniques by reading and recording research data. Test the validity of the data using member check and validation of literary anthropologists. Data analysis techniques are by analyzing quotations containing art, connecting the findings of art with the culture that exists in the text, and interpreting art culture contextually. The results showed that in the *Sirkus Pohon* novel by Andrea Hirata contains variations of artistic elements, namely drama (theater), literary arts, painting, drawing art, interior design, architectural design, and kria art. All elements of the art are displayed and add insight into the culture of the Belitung community.

Keywords: art element, *Sirkus Pohon* novel, literary anthropology

A. Pendahuluan

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil olah imajinasi sang pengarang terhadap gejala-gejala sosial dan budaya yang ada pada masyarakat tertentu (Sarwono dkk., 2020:1278-1280; Wellek & Warren, 1976:282). Karya sastra tidak lahir begitu saja, namun sangat berkaitan dengan kondisi budaya. Oleh karena itu, sebuah karya sastra walaupun mengandung unsur imajinasi, tetapi mampu mencerminkan berbagai masalah yang ada di dalam masyarakat, mulai dari masalah sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, dan lain-lain (Sulaeman dkk., 2020:611-622; Noermanzah, 2017:27-28).

Novel *Sirkus Pohon* merupakan novel ke-10 karya penulis Andrea Hirata yang terbit pada bulan Agustus 2017. Novel *Sirkus Pohon* menceritakan tokoh bernama Sobrinudin, seorang pengangguran yang akhirnya menemukan semangat untuk bekerja demi seorang perempuan yang sangat dicintainya. Sobrinudin bekerja sebagai badut di sebuah sirkus keliling. Pekerjaan pertama Sobrinudin ini tidak berjalan lancar; banyak konflik dan kesialan yang ditemuinya.

Peneliti memilih novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai objek kajian dilandasi oleh beberapa hal, di antaranya, novel ditulis oleh penulis terkenal yaitu Andrea Hirata, dan menjadi novel *best seller* dengan hasil penjualan 1.000 eksemplar pada tahun 2017. Melalui novel ini, Andrea Hirata menceritakan mulai dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, perilaku, sikap, dan adat budaya, sistem kepercayaan dan lainnya (Hirata, 2017). Oleh karena itu, novel *Sirkus Pohon* cocok untuk diimplementasikan sebagai bahan kajian antropologi sastra.

Sebuah karya sastra tidak hadir atau dicipta dalam keadaan kekosongan budaya (Pradopo, 2014:125). Artinya, sebuah karya sastra tidak terlepas dari kondisi sosial budaya pengarangnya yang tercermin dari apa yang dituiskannya. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2014:72).

Unsur-unsur kebudayaan universal ditemukan pada setiap bangsa terdiri dari tujuh unsur, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem

peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2014: 80-81). Secara definitif, antropologi sastra adalah studi mengenai karya sastra dengan relevansi manusia (*anthropos*) dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti: bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra (Ratna, 2011:351).

Menurut Endraswara (2011:107), penelitian antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra. Penelitian yang mencoba menggabungkan dua disiplin ilmu ini, tampaknya masih jarang diminati. Padahal, sesungguhnya banyak hal yang menarik dan dapat digali dari model ini. Maksudnya, peneliti sastra dapat mengungkap berbagai hal yang berhubungan dengan kiasan-kiasan antropologis. Peneliti juga dapat leluasa memadukan kedua bidang itu secara interdisipliner, karena baik sastra maupun antropologi sama-sama berbicara tentang manusia.

Penelitian semacam itu perlu dilakukan, tidak berarti peneliti sastra tergolong serakah. Namun, banyak hal dalam karya sastra yang memuat aspek-aspek etnografi kehidupan manusia dan sebaliknya tidak sedikit karya etnografi yang memuat kiasan-kiasan sastra. Jadi, penelitian antropologi sastra dapat menitikberatkan pada dua hal. Pertama, meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikanya. Kedua, meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat aspek-aspek budaya masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengenai khususnya unsur kesenian. Putri (2020:33) kesenian merujuk kepada hasil karya manusia yang direalisasikan dalam bentuk pementasan dan karya-karya lainnya yang digunakan oleh masyarakat tertentu dan terkadang menjadi kebutuhan sehari-hari. yaitu Menurut Rohidi (2000:1), kesenian sebagai wilayah kajian tidaklah bersifat tertutup. Artinya wilayah ini terbuka untuk dimasuki oleh berbagai disiplin ilmu sebagai ancangan analisisnya. Di sisi yang lain, perluasan, pendalaman, dan pengkhususan, dalam berbagai bidang ilmu juga telah membuka peluang untuk mengkaji kesenian sebagai salah satu sasaran kajiannya.

Kondisi ini telah memperkaya pemahaman tentang kesenian dengan berbagai aspek yang terkait, sehingga memberi kemungkinan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam. Namun, kondisi ini pun bukan berarti tanpa risiko. Konsekuensi dari pendekatan yang berbeda terhadap kesenian akan memunculkan kebenaran yang berbeda. Dalam konteks seperti ini diperlukan suatu kesadaran baru dengan tidak menyimpulkan suatu kebenaran mutlak. Kebenaran dalam pendekatan tertentu.

Menurut Rohidi (2000:9), berekspresi estetik merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong ke dalam kebutuhan integratif. Kebutuhan integratif ini muncul karena adanya dorongan dalam diri manusia yang secara hakiki senantiasa ingin merefleksikan kebenarannya sebagai makhluk yang bermoral, berakal, dan berperasaan. Kebutuhan estetik, secara langsung maupun tidak langsung, terserap dalam kegiatan-kegiatan pemenuhan kebutuhan lainnya, baik dalam pemenuhan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan integratif lainnya, yang berkaitan dengan perasaan baik dan benar, adil atau tidak adil, serta masuk akal atau tidak masuk akal.

Pemenuhan kebutuhan estetik, seperti juga pemenuhan sebagian besar pemenuhan kebutuhan lainnya, dilakukan manusia melalui kebudayaan. Pemenuhan kebutuhan estetik ini kesenian menjadi bagian yang tak terpisahkan. Kesenian merupakan unsur integratif yang mengikat dan mempersekutukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda-beda menjadi suatu desain yang bulat, menyeluruh, dan operasional serta dapat diterima sebagai hal yang bernialai. Pada sumber data yang dipakai, yakni novel *Sirkus Pohon*.

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata baru diteliti hanya sebatas potret perjuangan para tokoh dalam novel dengan kajian sosiologi sastra (Payuyasa, 2019). Kemudian, baru diteliti juga pada kepribadian wanita pada tokoh yang ada pada novel *Sirkus Pohon* (Asnani dkk., 2018) dan aspek sosial yang diangkat dalam novel *Sirkus Pohon* (Hariani, 2020). Dari beberapa penelitian relevan ini, menunjukkan bahwa unsur kesenian dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata belum diteliti dengan kajian antropologi sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi unsur kesenian novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ditinjau dari antropologi sastra? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur kesenian dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andra Hirata ditinjau dari antropologi sastra. Manfaat dari hasil penelitian ini ingin menunjukkan bahwa unsur kesenian mampu membangun novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sehingga diminati para pembaca. Selain itu, novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat dijadikan salah satu novel yang dapat dijadikan bahan ajar menulis novel di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji unsur kesenian dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yaitu yaitu metode antropologi sastra dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dipergunakan untuk menganalisis struktur cerita yaitu tema, latar, setting, tokoh dan amanat cerita novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, sedang metode antropologi sastra peneliti pakai sebagai cara dalam menguraikan unsur budaya khususnya kesenian yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2017 di Yogyakarta oleh PT Benteng Pustaka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang mengandung unsur kesenian. Data ini diperoleh dengan cara dibaca dan dicatat dan dimasukkan dalam tabulasi data penelitian.

Berdasarkan penjelasan teori antropologi sastra sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Teknik analisis data dengan cara menganalisis kutipan yang mengandung kesenian, menghubungkan temuan kesenian dengan budaya yang ada pada teks, dan menginterpretasi budaya kesenian secara kontekstual. Uji keabsahan data menggunakan *member check* dan validasi pakar antropologi

sastra sehingga diharapkan data yang diperoleh benar-benar ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sebuah kegiatan analisis karya sastra bertujuan membongkar dan memaparkan secermat mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur kesenian yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Namun, demikian, analisis hanya dilakukan beberapa unsur saja yang dianggap penting dan menonjol, terbatas pada seni teater, seni sastra, seni lukis, seni grafis, desain interior, desain arsitektur, desain grafis, desain produk industry, dan seni kria.

Unsur kesenian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan kajian antropologi sastra setelah mendapatkan hasil analisis deskripsi unsur kesenian pada novel *Sirkus Pohon*, berupa teks-teks yang menggambarkan seni drama, seni sastra, seni lukis, seni gambar, desain arsitektur, desain interior, dan seni kria.

a. Seni Drama (Teater)

Seni drama dalam hal ini adalah seni pertunjukan audio visual yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan dan pendengaran. Kutipan yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Sobrinudin telah lama mempersiapkan dengan berlatih, kerja keras untuk menampilkan teater di depan keluarganya, dia menyuruh Suruhudin adik iparnya untuk memberitahu kepada Ayah, adiknya Azizah, dan Dinda ketika dia muncul nanti di atas panggung.

Masyarakat gembira menyambut sirkus keliling, ramainya taman kota malam Minggu, umbul-umbul berkibar-kibar. Orang-orang antre ingin melihat pertunjukan. Sebelumnya telah aku beritahu kepada Suruhudin adik iparku untuk memberitahu Dinda, ayah, Azizah istri Suruhudin dan ponakan Yubi dan pipit bahwa aku nanti pada saat tampil mengenakan kostum badut dan berhidung tomat.

Setelah berbagai antraksi di panggung utama, Boncel mempersembahkan aksi pemungkas, yaitu teater sirkus Raja Berekor yang diadaptasi Ibu Bos dari kisah legendaris kampung kami. (SP, 2017:99)

Bagi Ibu Bos, sirkus bukanlah bisnis, melainkan hiburan murah meriah untuk rakyat jelata, hiburan mendidik bagi anak-anak sekaligus pelestarian budaya local, seperti pertunjukan sirkus Raja Berekor yang diadaptasi dari kisah rakyat Melayu di kampung kami.... (SP, 2017: 135).

b. Seni Sastra

Seni sastra berkaitan dengan rangkaian tulisan indah, atau kata-kata yang tersusun indah yang dilantunkan secara lisan. Kutipan yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Sobrinudin bekerja kembali seperti dahulu sebelum dia bekerja di sirkus keliling, dia bekerja serabutan namun dia tidak pernah alfa untuk menjenguk Dinda yang terbentang sakit. Pada saat itu ayah Dinda dengan hati-hati berkata pada Sobrinudin bahwa sebaiknya dia tidak usah mengunjungi Dinda setiap hari karena hal itu akan menghancurkan hatinya sendiri. Sobrinudin jawab pendapat orang-orang itu keliru. Lalu dia teringat Instalatur dahulu pernah menjadi pemain sandiwara Melayu Dul Muluk. Hari minggu dia mengajak Instalatur untuk mengunjungi Dinda dan menghiburnya.

Aku berkostum badut. Instalatur berpakaian Melayu seperti mau main sandiwara. Kuempas pantun-pantunku di atas meja. "Mau berlayar ke Tanjung Labun...."

Amboi, apa yang kau cari, Bujang...?" sambut Instalatur. Suaranya serak jenaka mirip pencerita Dul Muluk. "Kapal larat ke Selat Pintu...."(SP,2017:302)

c. Seni Lukis

Seni lukis yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Di dalam kepala Tara ada penggaris, busur derajat, jangka alami, perpustakaan warna, dan pembendaharaan yang kaya akan pola-pola hiasan sirkus. Minat dan keahlian utamanya adalah melukis wajah. Dia belajar dengan serius dari ibunya bagaimana melukis wajah.... (SP, 2017:62)

Bagi Tara, melukis bukan lagi awal soal keterampilan menggoreskan cat atau pensil di atas kertas. Ada hal lain yang ingin dicapainya. Suatu hari dia bertanya, apakah dia boleh melukis wajahku. Sebuah kehormatan, kataku. Aku diminta duduk diam, memandang jauh ke luar jendela. Beberapa waktu keudian, lukisan dengan pensil itu dan aku tertegun melihatnya.... (SP, 2017:63).

d. Seni gambar

Seni gambar adalah karya seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan kertas atau media lainnya. Berbeda dengan seni lukis, seni gambar didominasi unsur titik, garis, dan bidang-bidang yang dibuat dengan pensil atau pena dalam bentuk warna putih. Seni gambar yang terdapat di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Setelah ibu Tara bercerai dengan ayahnya, ayahnya meninggalkan usaha sirkus keliling dan meninggalkan hutang judi yang besar sehingga ibu Tara lah yang meneruskan untuk melunasi hutang-hutang ayahnya dahulu tetapi hutang itu masih

tinggal segunung dan membuat usaha sirkus kelilingnya menjadi tutup. Namun, ibu Tara tidak surut melihat itu dia mencari pinjaman dari bank untuk meneruskan usahanya, Tara yang beranjak dewasa dan menuruni bakau seni ibunya. Pada suatu saat ibunya masuk ke dalam kamar Tara dan melihat sebuah buku yang bertuliskan huruf sambung kau kah yang membelahku waktu itu.

Ibu membuka buku itu dan terpaksa melihat bagusnya Tara menggambar wajah seorang anak lelaki. Gambar yang dibuat dengan pensil itu demikian hadir sehingga saat dipandang, anak itu seakan berada di dalam kamar itu ... (SP,2017:74)

e. Desain Interior

Desain interior adalah desain yang digunakan untuk menciptakan interior pada bangunan agar tampak indah, praktis dan menyenangkan. Dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata digambarkan sebagai berikut..

Dan setelah itu ketemulah dia alamat rumah ibu itu. Ibu itu pembawaannya tenang, cantik dan bicaranya lembut. Sobrinudin terpesona melihat hiasan di dinding rumah ibu itu.

Di dinding ruang muka itu ada hiasan kruistik bergambar biasa saja, pemandangan malam sebuah kota di Eropa barangkali. Ada bangunan-bangunan bertingkat, lampu-lampu jalan, dan kereta kuda. Di bawah kruistik itu ada kursi mebel.....(SP,2017:47)

f. Desain Arsitektur

Desain arsitektur berkaitan dengan pencitaan bangunan agar indah, praktis, menyenangkan, dan fungsional. Dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Di usianya yang ke 28 tahun Sobrinudin masih tinggal di rumah panggung tua Melayu.

Dan, aku masih tinggal di rumah ayahku, sebuah rumah panggung tua Melayu berdinding papan....(SP,2017:7)

g. Seni Kria

Seni kria bermakna dengan keahlian, kepiawaian, kerajinan, dan ketekunan. Di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

Seorang lelaki bermata satu asal Cirebon itu ahli dalam lempar belati, dia melempar pisau membidik pada sasaran di antara di antara tubuh seorang lelaki kurus. Sobrinudin takut dan gemetar melihat antraksi itu.

Bayangkan, keahlian melempar pisau belati itu berarti harus meliputi kemampuan mengantisipasi kecepatan putaran roda ... (SP,2017:69)

2. Pembahasan

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata mengandung variasi unsur kesenian, yaitu seni drama (teater), seni sastra, seni lukis, seni gambar, desain interior, desain arsitektur, dan seni kria. Seluruh unsur seni tersebut ditampilkan dan menambah wawasan budaya masyarakat Belitung. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata benar-benar ingin melestarikan budaya kesenian di Bangka Belitung melalui novel (Sarwono dkk., 2020:1278-1280; Wellek & Warren, 1976:282).

Beberapa unsur kesenian yang dipaparkan dalam novel *Sirkus Pohon* menunjukkan tingginya nilai dan apresiasi terhadap kesenian di daerah Belitung. Sebagian besar penduduk Belitung adalah suku Melayu yang merupakan penduduk asli pulau ini. Disamping itu, terdapat etnis Tionghoa yang umumnya merupakan keturunan imigran-imigran Cina yang masuk ke Belitung pada masa kolonial Belanda. Keragaman suku bangsa di Belitung juga dibentuk oleh kedatangan Suku Jawa, Bugis, Madura, Bawean, Buton, Ambon, Batak, Bali, dan berbagai suku lainnya pada masa-masa kemudian.

Sebagai suku mayoritas, kesenian khas Melayu mendominasi keseharian masyarakat Belitung. Hal ini terlihat dari bentuk fisik rumah tradisional Melayu, yaitu rumah panggung. Rumah panggung adalah rumah kayu Melayu sendiri sama seperti kebanyakan rumah adat dari rumah Panggung khas Bangka Belitung juga secara keseluruhan terbuat dari bahan alam. Tiang dan lantainya terbuat dari kayu, dindingnya terbuat dari bambu atau kulit kayu, sementara atapnya terbuat dari daun rumbia dan ijuk.

Selain seni arsitektur dan interior khas Belitung, seni sastra juga banyak didapati dijumpai kutipannya di dalam novel ini. Salah satu seni sastra yang dipaparkan adalah dikemas sekaligus dalam seni pertunjukan dalam bentuk Dul Muluk.

Dul Muluk merupakan sebuah drama tradisional yang populer di Sumatera bagian Selatan termasuk Bangka Belitung (Hadiwijaya, 2019:14-16). Pertunjukan Dul Muluk kental dengan cerita rakyat ini, merupakan tradisi seni peninggalan abad ke-19. Dalam setiap pementasan, ada enam orang pemain dan 4 orang

pengiring musik, yang memperagakan aktingnya di depan para penonton. Seni yang menyatukan sastra lisan dan pertunjukan ini menceritakan kisah Abdul Muluk dan pantun-pantun jenakanya.

Selain itu, bentuk kesenian rakyat yang ditampilkan dalam novel ini adalah sirkus itu sendiri. Sirkus adalah seni pertunjukan yang memadukan keterampilan aneka binatang, pemain akrobat, kejenakaan badut, dan musik yang gegap gempita. Keberadaan sirkus dalam novel ini mendominasi penyambung benang merah tema besar yang diangkat seputar kehidupan tokoh utama.

Selain macam-macam kesenian itu, masih ada seni lain yaitu seni kria, interior, gambar, lukis, yang dimunculkan secara eksplisit dalam novel ini. Dari keseluruhan unsur budaya kesenian itu jelas menunjukkan aneka macam kesenian yang ada dan berkembang pada masyarakat Belitung.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang unsur kesenian yang terdapat dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan kajian antropologi sastra dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam unsur budaya berupa kesenian yang berkembang pada masyarakat Belitung. Keberadaan kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan universal menunjukkan bahwa masyarakat Belitung sangat dinamis, hidup, dan semarak.

Selain itu, kesenian yang hadir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil olah rasa manusia dalam bentuk kreativitas yang membedakannya dengan masyarakat lainnya. Kesenian suatu daerah berbeda dengan daerah lain karena pengaruh berbagai macam faktor, seperti kebiasaan, lingkungan geografis, kepercayaan masyarakat, dan lainnya.

Kesenian yang menonjol ditampilkan di dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, yaitu seni drama (teater), seni sastra, seni lukis, seni gambar, desain interior, desain arsitektur, dan seni kria. Seluruh bentuk kesenian ditampilkan secara indah dan apik sehingga pembaca mampu mengenal bentuk budaya daerah Belitung lewat beraneka macam bentuk seni yang ditampilkan.

Daftar Pustaka

- Asnani, Siregar, A., Hariani, S. & Pardi. (2018). Female Personality in Andrea Hirata's Novel Sirkus Pohon. *KnE Social Sciences*, 3(4), 116. doi:10.18502/kss.v3i4.1924
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hadiwijaya, H., Sarwono, S., & Yulistio, D. (2019). Telaah Makna Gramatis dan Psikologis dalam Syair Abdul Muluk Karya Raja Ali Haji. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 14-16. doi:10.33369/diksa.v5i1.8771
- Hariani, S. (2020). Social Aspects In Andrea Hirata'S Novel Sirkus Pohon. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. doi:10.15405/epsbs.2020.03.03.61
- Hirata, A. (2017). *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Koentjaraningrat. (2014). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noermanzah, N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories "Sakinah Bersamamu" Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 27-28. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Payuyasa, I. N. (2019). Potret Indonesia dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra (Portrait of Indonesia in Sirkus Pohon Novel by Andrea Hiratta: A Sociology Literature Study). *Sirok Bastra*, 7(1). doi:10.37671/sb.v7i1.157
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, D. R., Wanti, R. S., Jannah, F. R., Kurniasih, A., & Nathassya, A. B. (2020). Eksistensi Kesenian Ta'buthaan serta Relasi Kuasa Antar Aktor dalam Kesenian Ta'buthaan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 33. doi:10.38043/jjids.v4i1.2241
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidi, T. R. (2000). *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Press.
- Sarwono, S., Rahayu, N., Purwadi, A. J. Noermanzah. (2020). Kayiak Beterang Ritual: The First Social Life Learning of the Serawai Girls. *International*

Journal of Scientific and Technology Research, 9(1), 1278-1280,
<http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0120-28497>

Sulaeman, A., Goziah, Purawinangun, I.A., Noermanzah. (2020). Social Value in the Novel Hatta: Aku Datang karena Sejarahby Sergius Sutanto as Teaching Materials in Teaching Literature in Schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3). 611. <http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0320-32332>

Wellek, R. & Warren, A. (1976). *Theory of Literature*. USA: Penguin University Books.